

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses yang memberikan perubahan di berbagai dimensi kehidupan, salah satunya aspek sosial ataupun ekonomi. Pembangunan dilaksanakan dengan proses perubahan yang dilakukan berdasar rencana tertentu, secara sengaja, dan dikehendaki. Baik dikehendaki oleh masyarakat, pemerintah setempat, ataupun pemrakarsa pembangunan. (Roni Fadli, Trisna Insan Noor, 2019) Namun dalam pelaksanaan pembangunan tidaklah selalu sebanding dengan apa yang digambarkan dan diharapkan sebelumnya, karena di segala aspek perubahan terutama pembangunan selalu disertai dengan permasalahan bahkan konflik, khususnya dalam pembangunan Waduk ini. (Amalia & Malihah, 2016)

Adapun waduk yang dibahas dalam penelitian ini merupakan pembangunan waduk Bendo. Waduk Bendo tersebut berada Di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Waduk tersebut dibangun untuk pengembangan sumber daya air untuk memenuhi kebutuhan masyarakat untuk bahan baku domestik yang nantinya dapat dipergunakan oleh masyarakat untuk mengatasi permasalahan kekurangan sumber air untuk penyediaan irigasi ataupun kepentingan lainnya. Waduk tersebut diharapkan menjadi tempat penampungan air yang nantinya dapat dimanfaatkan saat musim kemarau tiba. Disisi lain waduk Bendo tersebut

kedepannya dapat menjadikan tempat wisata yang harapan di masa yang akan datang dapat menguntungkan bagi masyarakat sekitar. (Anang Setyo Wibowo, 2017).

Desa Ngindeng tepatnya di Dusun Bendo merupakan wilayah yang terdampak langsung dalam Pembangunan Waduk Bendo tersebut. Dari pembangunan waduk Bendo terdapat relokasi tempat tinggal masyarakat yang ada di area yang akan dibangunnya waduk. Terdapat 89 kk penduduk yang pemukimannya direlokasi. Masyarakat yang hidup di wilayah bendo sangat menggantungkan hidup kepada lingkungan sekitar berupa lahan yang luas dan air yang melimpah untuk kehidupan sehari-hari. Secara tidak langsung adanya perpindahan tempat penduduk mengakibatkan pola bersosial masyarakat berubah dan mata pencaharian masyarakat pasti mengalami perubahan menyesuaikan kondisi di tempat yang baru. Penyesuaian tersebut juga adanya proses adaptasi bagi masyarakat sekitar. Penyesuaian yang terjadi tidak lepas dari konflik yang terjadi didalamnya. Konflik yang terjadi pada masyarakat menimbulkan beberapa aksi demo dari sebagian masyarakat yang ada di Bendo. Aksi demo tersebut menyampaikan beberapa keluhan masyarakat terdampak pembangunan. Salah satu aksi demo masyarakat tersebut di dorong karena adanya ganti rugi yang tidak sepadan dengan keinginan masyarakat terdampak. Sebagai contoh ganti lahan yang dirasa masyarakat tidak sesuai dengan lahan yang ditempati sebelumnya, mengenai bantuan perpanjangan jatah untuk hidup masyarakat terdampak yang belum memperoleh pendapatan ditempat baru, ataupun permasalahan baru mengenai kebutuhan

pokok masyarakat yang belum terpenuhi. Didalam aksi demo tersebut masyarakat menginginkan hak-hak mereka dapat terpenuhi dengan baik oleh pemerintah. Dalam kehidupan sosial memang konflik dianggap wajar-wajar saja terjadi, tetapi jika konflik tersebut terus menerus terjadi dan semakin lama berkembang, hal tersebut dapat menghambat proses dalam pembangunan khususnya yang terjadi pada pembangunan waduk Bendo ini, permasalahan yang ditimbulkan karena konflik tersebut diharapkan adanya penyelesaian dari pihak penyelenggara maupun pemerintah yang terkait dalam pembangunan berupa strategi untuk menangani penyebab konflik yang terjadi di lingkup masyarakat agar tidak merambah dan menghambat proses pembangunan yang mempunyai manfaat baik di masa yang akan datang.

Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul “KONFLIK DALAM PEMBANGUNAN WADUK BENDO DI DESA NGINDENG KECAMATAN SAWOO KABUPATEN PONOROGO”, yang mempunyai tujuan untuk mengetahui penyebab konflik yang terjadi terhadap masyarakat terdampak proyek pembangunan waduk Bendo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembangunan Waduk Bendo di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo ?
2. Apa penyebab terjadinya konflik dalam pembangunan Waduk Bendo dan sejauh mana tingkat intensitas konflik yang terjadi ?
3. Bagaimana strategi resolusi konflik terhadap masyarakat dari pembangunan waduk bendo ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pembangunan Waduk Bendo di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo
2. Mengetahui penyebab terjadinya konflik dalam pembangunan Waduk Bendo dan sejauh mana tingkat intensitas konflik yang terjadi.
3. Mengetahui strategi resolusi konflik terhadap masyarakat dari pembangunan waduk bendo.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan dari pada penelitian yang akan henak dicapai penulis, maka penelitian ini diharap memiliki manfaat – manfaat yang baik kedepannya secara tidak langsung maupun secara langsung. Adapun beberapa manfaat yang terkait pada penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Sebagai sesuatu yang berhubungan pada bahan studi perbandingan yang kedepannya dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat melengkapi kajian yang mengarah pada pengembangan ilmu pengetahuan yang terkhusus pada konflik dan resolusinya pembangunan waduk Bendo yang terdapat di desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

b. Sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembangunan waduk Bendo di Desa Ngindeng

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian tersebut secara praktis dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat menambah berbagai wawasan ataupun ketrampilan dalam hal penelitian

b. Bagi masyarakat

Dapat dijadikan sumbangan ataupun masukan bagi pemerintahan setempat mengenai pembangunan waduk Bendo

1.5 Penegasan Istilah

1. Pembangunan

Johan Galtum berpendapat bahwa, pembangunan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar bagi manusia. Baik pemenuhan secara berkelompok ataupun individu, dengan

berbagai cara yang tidak menimbulkan dalam hal kerusakan baik di lingkup lingkungan sosial ataupun kehidupan sosial (Kartono & Nurcholis, 2016)

Bintoro Tjokroamidjojo Nugroho berpendapat bahwa, pembangunan merupakan proses-proses perubahan sosial yang direncanakan, dikarenakan adanya berbagai dimensi untuk usaha memajukan dalam kesejahteraan di bidang modernisasi, ekonomi, wawasan lingkungan, ataupun dalam pembangunan bangsa, bahkan dapat meningkatkan kualitas pada manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya (Kartono & Nurcholis, 2016)

Ginjar Kartasmita berpendapat bahwa, pembangunan ialah proses berbagai perubahan yang lebih baik dengan mengupayakan hal-hal yang dilakukan secara berencana. (Kartono & Nurcholis, 2016)

Pembangunan merupakan pembuatan, pengadaan ataupun dapat diartikan sebagai pengaturan sesuatu yang belum ada sebelumnya. Waduk merupakan genangan yang berukuran besar ataupun lubang untuk menampung air. Bukan suatu hal yang dinilai mudah dalam membangun suatu waduk, karena pembangunannya melibatkan berbagai macam ilmu yang meliputi hidrologi, geologi, lingkungan, mekanika tanah, hidrolika statistik pertanian, ekonomi, dan lain sebagainya. (Subarkah, 1987 dalam Prasasta, 2014). (Irene Caroline Sihombing, 2011)

2. Waduk

Waduk merupakan kolam yang besar untuk penyimpanan penyediaan air untuk memenuhi berbagai kebutuhan ataupun mengatur pembagian dalam hal air (<https://kbbi.web.id>)

Menurut pendapat Krisanti (2006), Waduk merupakan tempat yang dimanfaatkan untuk penampungan air, pada umumnya waduk dibentuk dari rawa ataupun sungai dengan pemanfaatan tertentu. Jika diartikan sebagai benda, waduk merupakan komposisi khusus yang terdapat pada volume massa air yang berisi berbagai kehidupan didalamnya (Yuono, 2012)

Notohadiprawiro (2006) berpendapat bahwasanya waduk ialah tempat di muka lahan yang bermanfaat untuk menampung air hujan pada musim hujan sehingga air dapat difungsikan saat air langka. (Yuono, 2012)

3. Konflik

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Simmel, Dahrendoft, Marx, dan Coser menjelaskan secara sederhana konflik merupakan pertentangan yang terjadi diantara satu individu dengan individu ataupun sekelompok yang lain (Sumartias & Rahmat, 2013)

Menurut yang ada pada kamus sosiologi terdapat penjelasan mengenai konflik yang dapat diartikan sebagai pertentangan yang sifatnya terbuka antar beberapa individu ataupun antar kelompok – kelompok di dalam warga masyarakat ataupun antar bangsa – bangsa. (Tualeka, 2017)

4. Resolusi

Menurut yang ada pada Kamus Bahasa Indonesia (KBBI), Resolusi merupakan Kebulatan atau keputusan berpendapat berupa tuntutan ataupun berupa permintaan yang sudah ditetapkan dalam musyawarah yang berupa pernyataan yang sudah tertulis, biasanya tuntutan tersebut mengenai suatu hal ataupun masalah. (<https://kbbi.web.id>)

Menurut Levine dalam Webster, Resolusi adalah suatu tindakan untuk mengurangisuatu pemecahan, penghapusan, permasalahan, atau dapat dijelaskan sebagai penghilangan masalah.(Dodi Insan, Muhammad Qadli, Nurul, 2018)

5. Masyarakat terdampak

Menurut Hendropuspito (1989:75), masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang-orang yang hidup di daerah tertentu sebagai kesatuan yang tetap serta bekerjasama pada kelompok tertentu berdasarkan kebudayaan yang sepadan untuk mencapai kepentingan yang sama. (Hutami, 2019)

Masyarakat yang terdampak merupakan masyarakat yang memiliki kondisi berbatasan secara langsung dengan lokasi pengadaan tanah. Kategori yang diberikan oleh masyarakat tersebut yang tempat tinggal ataupun tanah yang dimiliki masuk dalam rancangan pengembangan yang dilaksanakan proyek pembangunan serta membutuhkan perluasan ataupun pengadaan tanah (Pujiriyani, 2013)

6. Desa

Desa merupakan kesatuan di wilayah tertentu yang dihuni ataupun ditempati sejumlah keluarga yang memiliki sistem pemerintahan tertentu yang dikepalai oleh kepala desa. (<https://kbbi.web.id>)

1.6 Landasan Teori

1. Konsep dalam Pembangunan

Konsep pembangunan salah satunya dapat dijelaskan dengan model pertumbuhan. Menurut Rostow, model pertumbuhan ialah suatu konsep yang melihat bahwa pembangunan dari sudut sosial dan ekonomi. Sebuah realita pembangunan dan perwujudan pembangunan merupakan kenaikan pendapatan perkapita penduduk di suatu Negara. (Budiman, 1995) (Yanti, 2013)

Pembangunan tersebut dapat mempengaruhi perubahan sosial. Terdapat faktor pendorong maupun penghambat dalam proses perubahan sosial pada masyarakat.

Menurut Soekanto terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong dalam perubahan sosial, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Terdapat Kontak dengan budaya yang lainnya.
- 2) Majunya sistem pada pendidikan
- 3) Terdapat keinginan untuk maju dan sikap menghargai hasil karya orang lain
- 4) Adanya sikap toleransi pada perubahan - perubahan yang tidak sesuai ataupun menyimpang.

- 5) Terbukanya sistem pada lapisan di masyarakat.
- 6) Penduduk yang beragam.
- 7) Adanya Masyarakat yang tidak puas dengan bidang kehidupan tertentu.
- 8) Orientasi pada masa depan.
- 9) Bahwa manusia selalu ingin berusaha untuk memperbaiki kehidupan yang akan datang (Soekanto, 1987, h.20). (Yanti, 2013)

Dampak pada pembangunan

Dampak dapat dijelaskan sebagai suatu imbas ataupun akibat yang terjadi, baik itu dampak negatif ataupun dampak positif yang terjadi dari tindakan yang dilaksanakan oleh satu orang atau beberapa orang secara kelompok yang sedang melakukan kegiatan tertentu. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak diartikan sebagai pengaruh ataupun benturan yang menimbulkan akibat baik positif ataupun negatif. Jadi, jika kita membicarakan mengenai dampak dari pembangunan kita juga berbicara akibat dari pada pembangunan yang ditimbulkan. (Lubis, 2017)

Dampak yang diuraikan tersebut terdiri dari :

- 1) Dampak positif. Dampak yang menimbulkan anggapan baik oleh orang lain ataupun penyelenggara pembangunan tersebut.
- 2) Dampak negatif. Dampak yang menimbulkan anggapan tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.

- 3) Dampak disadari. Dampak yang sudah dirancang oleh penyelenggara dalam pembangunan. Dampak ini merupakan dampak yang disadari ataupun diketahuikan terjadi pada masa yang akan datang.
- 4) Dampak yang tidak disadari. Dampak yang timbul tersebut tidak direncanakan oleh penyelenggara dalam pembangunan. Dampak ini biasanya tidak mudah diketahui oleh siapapun, karena tidak dapat ditemukannya dalam proposal ataupun tujuan pada pembangunan yang akan dirancang oleh penyelenggara dan tidak disadari. Dampak yang timbul dari pada dampak yang tidak disadari sering digolongkan sebagai dampak negatif yang kurang menguntungkan. (Lubis, 2017)

2. Konflik Pembangunan

Di dalam teori konflik menjelaskan bahwasanya terjadinya suatu konflik perlu terjadi agar terciptanya suatu perubahan dalam sosial. Saat struktur fungsional menjelaskan bahwasanya perubahan sosial masyarakat tersebut selalu terjadi pada titik keseimbangan, teori konflik dapat melihat perubahan sosial tersebut terjadi adanya berbagai konflik dalam kepentingan. Tetapi pada titik tertentu, sekelompok masyarakat mampu mencapai suatu kesepakatan bersama karena di dalam suatu konflik pasti adanya berbagai negosiasi yang dilaksakana sehingga dapat terjadinya suatu consensus atau kesepakatan yang diambil bersama. (Tualeka, 2017)

Pendapat yang dikemukakan oleh Lewis A.Coser bahwasanya suatu konflik memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai berikut :

- 1) Konflik tersebut dapat mempererat ikatan didalam kelompok tertentu yang memiliki struktur secara longgar. Dalam hal ini, masyarakat yang mengalami sebuah konflik atau disintegritas dengan sekelompok masyarakat lain dapat memperbaiki suatu perpaduan integrasi.
- 2) Konflik dapat menciptakan suatu keteraturan melalui penggabungan dengan kelompok yang lain
- 3) Konflik yang timbul dapat membantu menghidupkan individu yang sebelumnya terisolasi dapat memberikan peran.
- 4) Suatu Konflik dapat juga membantu fungsi dalam berkomunikasi. Konflik dapat memungkinkan pihak yang berkonflik mendapat ide gagasan yang lebih baik dari sebelumnya mengenai kekuatan realitif disetiap individu atau kelompok serta menambah kemungkinan untuk saling berdamai dan mendekati satu sama lain. (Rahmah, 2016)

Menurut pendapat Lewis Coser yang dikutip oleh Folger dan Poole dalam Wirawan (2009:57) terdapat konflik realistik dan non realistik sebagai berikut :

- 1) Konflik yang timbul karena terdapat adanya ketidak sepahaman serta perbedaan dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Konflik tersebut memfokuskan interaksi konflik pada isu- isu

yang tidak sepaham pada substansi yang harus terselesaikan oleh pihak yang ikut serta dalam konflik. Musyawarah, dialog, negosiasi, persuasi, serta voting merupakan metode manajemen konflik yang digunakan.

- 2) Penyebab konflik tidak ada hubungannya dengan isu substansi terjadinya konflik. Konflik tersebut muncul karena adanya prasangka terhadap lawan dari konflik ataupun dapat dipicu rasa kebencian yang mendorong melakukan sebuah penyerangan untuk mengalakan konflik. (Rahmah, 2016)

Simon Fisher menjelaskan, bahwasanya konflik disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : (Dewi, 2012)

- 1) Teori hubungan pada masyarakat, penyebab konflik yang terjadi dikarenakan adanya pola yang terus menerus mengenai ketidakpercayaan, kecurigaan, ataupun adanya pertentangan antara kelompok berbeda pada masyarakat
- 2) Teori negosiasi berprinsip, penyebab konflik terjadi adanya posisi bertentangan serta pandangan pada konflik tidak menguntungkan dan merugikan oleh pihak yang berkonflik
- 3) Teori kebutuhan manusia, penyebab konflik yang mendalam terjadi karena tidak terpenuhinya suatu kebutuhan dasar pada manusia berupa sosial, fisik, maupun psikologis. Juga dapat berupa identitas, otonomi, perhatian, keamanan, serta partisipasi
- 4) Teori Identitas, penyebab konflik yang terjadi dikarenakan adanya identitas yang merasa terancam dan sudah berakar karena tidak

adanya masalah yang terpecahkan mengenai kerugian ataupun penderitaan di masa lalu.

- 5) Teori miskomunikasi antarbudaya, penyebab konflik dikarenakan adanya perbedaan ataupun pertentangan pada komunikasi kultural
- 6) Teori transformasi konflik, penyebab konflik terjadi karena adanya ketidakadilan serta ketidaksetaraan secara nyata yang diperlihatkan dengan persaingan kultural, sosial, maupun ekonomi. (Dewi, 2012)

3. Resolusi Konflik

Simon Fisher dkk mengartikan Resolusi konflik sebagai usaha untuk menangani penyebab konflik dan usaha untuk membangun hubungan baru yang bertahan lama diantara kelompok yang mengalami perseteruan. (Dodi Insan, Muhammad Qadli, Nurul, 2018)

Dalam buku yang berjudul Mengelola Konflik (Fisher, Simon. 2001) terdapat beberapa istilah yang menunjukkan berbagai pendekatan untuk menangani konflik meliputi :

- 1) Pencegahan konflik, bertujuan untuk mencegah timbulnya konflik yang tegas.
- 2) Penyelesaian konflik, bertujuan untuk mengakhiri perilaku kekerasan melalui suatu persetujuan perdamaian;
- 3) Pengelolaan konflik, bertujuan untuk membatasi dan menghindari kekerasan dengan mendorong perubahan perilaku yang positif bagi pihak- pihak yang terlibat;

- 4) Resolusi konflik, menangani sebab-sebab konflik dan berusaha membangun hubungan baru dan yang bisa tahan lama di antara kelompok-kelompok yang bermusuhan
- 5) Transformasi konflik, mengatasi sumber- sumber konflik dengan berusaha mengubah kekuatan negatif dari peperangan menjadi kekuatan sosial dan politik yang positif. (Gamayanti, 2019)

Menurut Alicia dan Ghusoon, terdapat beberapa strategi resolusi konflik humanis dalam metode resolusi konflik, antara lain :

- 1) Memaksa, merupakan hal yang disadari bahwasanya tidak terdapat kesempatan mengatasi adanya konflik.
- 2) Mengabaikan atau mengirimkan, kasus yang terjadi terdapat dorongan anta kedua belah pihak tetapi tidak adanya kekuatan.
- 3) Delegasi, kedua belah pihak meminta pihak ketiga yang mempunyai pengetahuan secara mendalam untuk mediasi saat konflik yang terjadi tidak dapat dipecahkan.
- 4) Negosiasi, merupakan suatu keadaan disepakati dengan cara yang berbeda. Ketika salah satu diantara lawan bersedia menyerah.
- 5) Persetujuan, dalam hal ini harus memberikan mengenai perincian segala keputusan kepada pihak ketiga. Proses persetujuan ini merupakan hasil proses delegasi(Rahmah, 2016):

Terdapat berbagai pertimbangan pada pihak yang terlibat dalam konflik untuk mencapai solusi mengalahkan lawan, antara lain :

- 1) Merasa memiliki kekuasaan yang lebih tinggi dari pada lawan konflik

- 2) Merasa memiliki sumber konflik lebih besar dari lawan
- 3) Merasa obyek konflik sangat penting bagi harga diri dan kehidupannya.
- 4) Menganggap adanya keuntungan dalam situasi konflik
- 5) Menganggap dapat mengalahkan lawan konflik. (Rahmah, 2016)

4. Masyarakat Terdampak

Menurut Hendropuspito (1989:75), masyarakat diartikan sebagai sekelompok orang-orang yang hidup di daerah tertentu sebagai kesatuan yang tetap serta bekerjasama pada kelompok tertentu berdasarkan kebudayaan yang sepadan untuk mencapai kepentingan yang sama. (Hutami, 2019)

Menurut Hendropuspito (1989:75-77) yang dikutip oleh (Hutami, 2019), ciri –ciri masyarakat antara lain :

- 1) Mempunyai batasan wilayah yang jelas,
- 2) Terdiri dari kelompok fungsional yang beragam
- 3) Terdiri dari satu kesatuan penduduk ,
- 4) Dapat mengemban fungsi yang umum
- 5) Mempunyai kebudayaan sama. Secara analisa masyarakat adalah

kesatuan kelompok manusia yang terikat oleh suatu identitas bersama dan dapat berinteraksi menurut sistem adat istiadat tertentu (Hutami, 2019)

Masyarakat yang terdampak merupakan masyarakat yang memiliki kondisi berbatasan secara langsung dengan lokasi pengadaan tanah. Kategori yang diberikan oleh masyarakat tersebut yang tempat

tinggal ataupun tanah yang dimiliki masuk dalam rancangan pengembangan yang dilaksanakan proyek pembangunan serta membutuhkan perluasan ataupun pengadaan tanah. (Pujiriyani, 2013)

Penduduk yang terkena proyek merupakan kategori lain untuk menyebutkan masyarakat dalam kelompok ini. Mereka merupakan penduduk yang berusaha dan bertempat tinggal di lokasi tempat pembangunan proyek secara keseluruhan atau sebagian tanah, tanaman, bangunan, maupun asset lain terkena pembangunan proyek. Dalam kondisi pemukiman kembali, penduduk tersebut dapat juga disebut sebagai masyarakat terdampak yang secara terpaksa meninggalkan tempat tinggal sebelumnya karena sebagian atau seluruh tanah bangunan yang dimiliki terkena proyek. (Pujiriyani, 2013)

1.7 Definisi Operasional

Menurut Masri Singarimbun dan Sofyan Efendi (1995:46) bahwa definisi operasional adalah petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan melihat definisi operasional variabel suatu penelitian maka seorang penelitian akan dapat mengetahui suatu variabel yang akan diteliti. (Hidayanti, 2012) Definisi Operasional penelitian ini antara lain :

1. Pembangunan waduk Bendo dapat diukur dari sejarah maupun perjalanan pembangunan waduk dari awal pembentukan serta tahap – tahap yang sudah terlaksanakan.

2. Konflik yang muncul dapat dilihat dari penyebab – penyebab yang menimbulkan konflik terhadap masyarakat dan sikap masyarakat yang kurang menerima adanya ganti rugi relokasi yang diberikan oleh pemerintah. Intensitas konflik dapat dilihat dari tingkat sering atau tidaknya masyarakat berkonflik.
3. Resolusi konflik dapat diukur dari strategi penanganan penyebab timbulnya konflik yang terjadi dari pihak pemerintah dan adanya pencapaian solusi dari konflik. Dalam hal ini masyarakat bersepakat mengenai ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah.

1.8 Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tersebut terdapat di wilayah desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. Alasan memilih sebagai lokasi penelitian dikarenakan ingin mengetahui secara mendalam mengenai konflik yang terjadi dalam pembangunan Waduk Bendo.

2. Teknik Penentuan Informan

Teknik Penetapan Narasumber dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2008, p. 218), purposive sampling adalah teknik pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, sehingga mempermudah peneliti menjelajahi obyek atau situasi yang sedang diteliti. (Setiawati, 2015)

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang terdampak di wilayah pembangunan waduk Bendo, tokoh masyarakat, pemerintah terkait yang berhubungan dengan pembangunan waduk Bendo

3. Teknik Penggalan Data

Terdapat beberapa cara dalam mengumpulkan data-data pada penelitian iniantara lain dengan cara observasi serta wawancara yang dilakukan di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo yaitu berupa: Data Sekunder yang merupakan data pendukung suatu informasi dari data primer yang diperoleh. Penulis menggunakan data sekunder hasil dari dokumentasi dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan:

- Observasi

Observasi pada penelitian ini dapat diartikan sebagai pencatatan ataupun pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Pada saat penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan observasi di wilayah waduk Bendo Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo

- Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang diselenggarakan atau dilakukan dengan cara tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informan. Peneliti melakukan wawancara dengan masyarakat

terdampak di Desa Ngindeng, pemerintahan setempat, serta pihak pengelola waduk Bendo.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data melalui menghimpun data yang tertulis dan tercetak. (Sari, 2017). Metode dokumentasi yang digunakan peneliti sendiri adalah data-data dan foto yang diperoleh di Kawasan Pembangunan Waduk Bendo di Desa Ngindeng Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo.

4. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2007:8) berpendapat penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahamisegala fenomena– fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi seseorang, tindakan dan lain sebagainya. (Sari, 2017)

5. Pemeriksaan Keabsahan Data

Trianggulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar abash dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Trianggulasi ada berbagai macam cara yaitu:

a. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber berarti membandingkan, mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui

sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dapat digunakan untuk validasi data yang digunakan untuk validitas data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rencana penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap.

d. Triangulasi peneliti

Menggunakan lebih dari satu peneliti dalam melakukan observasi atau wawancara. Karena masing-masing peneliti mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati suatu fenomena.

e. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. (Bachri, 2010)

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dengan cara triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dapat dijelaskan dengan mengecek ulang maupun dengan cara membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.(Bachtiar S. Bachri, 2010)

